

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1 a. Kemampuan argumentasi siswa kelas IV dalam pelestarian sumber daya alam

berada pada tingkat I (*claim*) dan II (*claim* dan bukti). Siswa pada tingkat I hanya memberikan klaim dan siswa pada tingkat II memberikan klaim yang disertai bukti tanpa adanya alasan-alasan yang kuat, pendukung untuk memperkuat jawaban, kualitas jawaban, serta sanggahan. Siswa belum mampu memberikan solusi berdasarkan bukti yang kuat dan alasan yang kuat sehingga dapat disimpulkan kemampuan argumentasi siswa kelas IV SDN 050 Bandung tergolong rendah.

b. Kemampuan argumentasi siswa dalam pelestarian sumber daya alam ditinjau dari indikator pencapaian kompetensi hanya berada pada tingkat I dan tingkat II saja. Tidak satupun dari sebelas soal kemampuan argumentasi siswa berada di tingkat III dan IV. Kemampuan siswa dalam memberikan solusi untuk kerusakan alam masih sangat lemah. Siswa pada tingkat I indikator yang terpenuhi hanya *claim*. Begitu pula dengan siswa tingkat II pada indikator pencapaian kompetensi ini. Indikator yang dicapai hanya *claim* dan bukti.

5.1.2 Berdasarkan hasil analisis data berupa wawancara guru dan siswa terdapat faktor yang mempengaruhi kemampuan argumentasi siswa yaitu pengetahuan awal siswa, model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mengasah kemampuan argumentasi, motivasi belajar (*reward* dan percaya diri), dan lingkungan belajar (pembelajaran yang dilakukan di rumah).

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Dengan mengacu pada hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, terdapat beberapa implikasi yang perlu dipahami untuk meningkatkan kualitas kemampuan argumentasi siswa melalui proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan kemampuan argumentasi itu sangat penting dimiliki siswa untuk memecahkan dan menyelesaikan jika di masa yang akan datang menghampiri siswa. Tentu kemampuan argumentasi ini dapat dikembangkan melalui kompetensi guru.

1. Model Pembelajaran yang digunakan siswa untuk mengembangkan kemampuan argumentasi khususnya pada pelestarian sumber daya alam menggunakan model pembelajaran inkuiri atau dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah/ *Problem based learning*. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, akan mengembangkan cara berpikir siswa menjadi lebih kritis dan mampu mencari jawaban sendiri dan memecahkan suatu masalah dengan baik. Penyampaian siswa dalam berargumen pun akan baik didasarkan dengan bukti yang dimiliki dan alasan-alasan yang kuat untuk memperkuat argumennya.
2. Guru harus menjadi fasilitator dan motivator untuk siswa. Hal itu sangat berpengaruh dalam proses pengembangan siswa karena dengan guru memfasilitasi, memberikan semangat, dan memberi arah agar siswa tidak salah arah. Sebuah motivasi juga sangat penting, buatlah siswa menjadi percaya diri akan jawabannya. Jika jawaban siswa salah, jangan langsung dihakimi namun dituntun. Jika jawaban siswa benar, berilah pujian untuk siswa agar membuat dirinya dan siswa lain terpacu untuk berargumen.
3. Siswa harus diberikan pembiasaan untuk berargumen. Dikarenakan siswa lama belajar di rumah membuat kemampuan siswa dalam berargumen lemah. Disini peran guru sangat dibutuhkan untuk memulai membentuk karakter siswa agar berkarakter.

Rekomendasi pada penelitian ini adalah kemampuan argumentasi siswa harus dilatihkan dalam kegiatan pembelajaran yang menumbuhkan dan mengembangkan serta meningkatkan kemampuan argumentasi siswa. Kegiatan pembelajaran itu siswa dilatih dengan kegiatan tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, serta

melakukan suatu penemuan. Salah satu hal penting yang harus diingatkan adalah lingkungan belajar siswa. Semakin baik lingkungan belajarnya, maka hasil yang akan didapatkan siswa akan baik. Untuk meningkatkan kemampuan argumentasi siswa juga harus memiliki guru yang profesional dan memiliki kompetensi pedagogik. Jika seorang guru memiliki kompetensi itu, guru akan cakap dan mengetahui siswa yang lemah dalam berargumentasi dan akan menumbuhkan kemampuan itu dalam kegiatan belajar yang disampaikan diatas seperti disuksi, tanya jawab, pemecahan masalah, dan penemuan.

Lingkungan belajar juga sangat berpengaruh, siswa membutuhkan lingkungan belajar yang nyaman seperti pencahayaan yang baik saat belajar, terutama psikologis dalam keluarga. Siswa harus didampingi oleh kedua orang tua selama belajar. Pada masa pandemi saat ini perhatian orang tua sangat dibutuhkan karena penggunaan teknologi siswa perlu dalam bimbingan sehingga proses belajar siswa dapat berjalan dengan baik.